

**TELAAH BUKU “FALSAFAH NUBUWWAH” KARYA KHALIL BIN
MALWI DALAM MENAFSIRKAN KISAH NABI MUHAMMAD SAW
SEBAGAI TELADAN INSPIRATIF DAN RELEVANSINYA DENGAN
PROFESIONALISME GURU PAI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh:

Rahma Nada Sakinah

NIM: 17104010120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Nada Sakinah
NIM : 17104010120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqasyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 06 Maret 2021

Yang menyatakan,



Rahma Nada Sakinah
NIM. 17104010120

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Nada Sakinah
NIM : 17104010120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 06 Maret 2021
Yang menyatakan,



Rahma Nada Sakinah

NIM. 17104010120



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi Tugas Akhir

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahma Nada Sakinah

NIM : 17104010120

Judul Skripsi : Telaah Buku “Falsafah Nubuwwah” Karya Khalil Bin Malwi Dalam Menafsirkan Kisah Nabi Muhammad Saw Sebagai Teladan Inspiratif Dan Relevansinya Dengan Profesionalisme Guru PAI

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Maret 2021

Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A

NIP. 19580922 199102 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1006/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : TELAAH BUKU "FALSAFAH NUBUWWAH" KARYA KHALIL BIN MALWI
DALAM MENAFSIRKAN KISAH NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI TELADAN
INSPIRATIF DAN RELEVANSINYA DENGAN PROFESIONALISME GURU PAI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMA NADA SAKINAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010120
Telah diujikan pada : Kamis, 22 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60b85860ad2bb



Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60a7a6de7b9ef



Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 608f787488300



Yogyakarta, 22 April 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 60bf113c7cd9f9

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu”¹

(Al-Qur'an Surah Al-Ahzab:21)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Dengan Kajian Usul Fiqih*, (Bandung: PT Sygma Exa Grafika, 2011), hal. 420.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya skripsi yang penuh perjuangan ini untuk:



Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RAHMA NADA SAKINAH. *Telaah Buku “Falsafah Nubuwwah” Karya Khalil Bin Malwi Dalam Menafsirkan Kisah Nabi Muhammad SAW Sebagai Teladan Inspiratif Dan Relevansinya Dengan Profesionalisme Guru PAI.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja nilai-nilai teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dalam buku “Falsafah Nubuwwah” karya Khalil Bin Malwi, (2) bagaimana relevansi dari nilai teladan inspiratif Nabi Muhammad Saw dalam buku “Falsafah Nubuwwah” karya Khalil Bin Malwi dengan profesionalisme guru PAI. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui nilai-nilai teladan inspiratif dalam buku “Falsafah Nubuwwah” karya Khalil bin Malwi, (2) mendeskripsikan relevansi dari nilai teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dengan profesionalisme guru PAI.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pragmatik dan mimetik. Adapun pengumpulan datanya menggunakan wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian yaitu memberikan kebebasan, kemerdekaan, bertakwa kepada Allah Swt, melangkah bertujuan kepada Allah Swt, berserah diri, menyesuaikan konteks amal (sesuatu) sesuai kondisi, tidak mudah putus asa, cekatan dalam berdakwah, menjaga hati seseorang dengan cara diam, mempunyai semangat jihad yang tinggi, menyebarkan kasih sayang dan kedamaian, berusaha untuk mencapai suatu keberhasilan, tidak memaki orang, mencintai dan menyayangi keluarga, saudara, dan orang-orang di sekitarnya, sabar dan lapang dada, berjasa dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut ada relevansinya dengan profesionalisme guru PAI: 1) Realisasi antara nilai-nilai teladan inspiratif dalam buku *Falsafah Nubuwwah* berfungsi untuk membimbing dan memberikan pengetahuan dalam membina guru PAI agar menjadi pribadi yang lebih mengerti dan paham tentang adanya nilai-nilai teladan inspiratif untuk menjadi acuan, serta interaksi edukatif dalam keprofesionalisme guru PAI. 2) Hubungan antara nilai-nilai teladan inspiratif dengan profesionalisme guru PAI tidak dapat dipisahkan, karena keduanya mempunyai relasi timbal balik.

Kata Kunci: *Falsafah Nubuwwah, Teladan Inspiratif, Profesionalisme Guru PAI.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah. Salawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan ke haribaan Baginda Agung Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Nilai Teladan Inspiratif dari Kisah Nabi Muhammad Saw dalam buku “*Falsafah Nubuwwah*” karya Khalil Bin Malwi dan Relevansinya dengan Profesionalisme Guru PAI. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M. A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga serta memberikan arahan dan petunjuk dalam membimbing peneliti untuk menyusun skripsi ini.
4. Bapak Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M. Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dalam menjalankan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dan membimbing dalam menjalankan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Khalil Bin Malwi, selaku penulis buku Falsafah Nubuwwah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data (wawancara) dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua peneliti, Ibu Maherni dan Bapak Ach. Rasyidi, serta suami peneliti, Jupriyanto beserta keluarga dan saudara yang telah memberikan doa, kasih sayang dan dukungan di setiap waktu.
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, teruslah berjuang dan semangat untuk penyusunan skripsi bagi yang sedang berjuang.

9. Semua pihak yang telah ikut andil dan berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah di lakukan dapat diterima di sisi Allah Swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi peneliti. Peneliti menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna, selain milik Allah Swt semata. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 04 Maret 2021

Penyusun



Rahma Nada Sakinah

NIM. 17104010120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إِي = ī

أُو = ū

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	9
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	9
D. TINJAUAN PUSTAKA	10
E. LANDASAN TEORI.....	17
F. METODE PENELITIAN.....	45
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	53
 BAB II GAMBARAN UMUM BUKU FALSAFAH NUBUWWAH KARYA KHALIL BIN MALWI.....	 55
A. Biografi Singkat Penulis Beserta Karya-karyanya.....	55
B. Latar Belakang Penulisan Buku <i>Falsafah Nubuwwah Melabuhkan Hikmah Kenabian Ke Dalam Makna Kehidupan</i>	62
C. Identitas Buku <i>Falsafah Nubuwwah Melabuhkan Hikmah Kenabian Ke Dalam Makna Kehidupan</i>	64

D.	Sinopsis Buku Falsafah Nubuwwah	66
----	---------------------------------------	----

BAB III NILAI KETELADANAN NABI MUHAMMAD SAW DALAM BUKU FALSAFAH NUBUWWAH KARYA KHALIL BIN MALWI DAN RELEVANSINYA DENGAN PROFESIONALISME GURU PAI		73
--	--	----

A.	Nilai Teladan Inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dalam buku Falsafah Nubuwwah karya Khalil bin Malwi	73
B.	Relevansi dari nilai-nilai Teladan Inspiratif dalam buku Falsafah Nubuwwah karya Khalil bin Malwi dengan profesionalisme guru PAI. ...	93

BAB IV PENUTUP		106
----------------------	--	-----

A.	Kesimpulan	106
B.	Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA		109
----------------------	--	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		112
------------------------	--	-----

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bentuk- Bentuk Teladan Inspiratif Guru	101
--	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Keterangan Wawancara	113
Lampiran II Pedoman Wawancara	114
Lampiran III Catatan Lapangan	116
Lampiran IV Dokumentasi Penelitian.....	121
Lampiran V Bukti Seminar Proposal	121
Lampiran VI Kartu Bimbingan Skripsi.....	124
Lampiran VII Sertifikat OPAC	125
Lampiran VIII Sertifikat SOSPEM.....	126
Lampiran IX Sertifikat PPL <i>Microteaching</i>	127
Lampiran X Sertifikat PLP-KKN Integratif DR	128
Lampiran XI Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK	129
Lampiran XII Sertifikat TOEAC	130
Lampiran XIII Sertifikat IKLA	131
Lampiran XIV Sertifikat PKTQ.....	132
Lampiran XV Sertifikat <i>Lectora</i>	133
Lampiran XVI Sertifikat <i>User Education</i>	134
Lampiran XVII Perbaikan Skripsi/ Tugas Akhir	135
Lampiran XVIII Berita Acara Munaqasyah.....	136
Lampiran XIX <i>Curriculum Vitae</i>	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kualitas sebuah lembaga pendidikan, tidak dapat dipisahkan dengan kualitas seorang guru. Karena guru merupakan peran utama dalam pendidikan.² Sungguh berat memikul tanggung jawab yang dibebankan kepada seorang guru. Guru dipandang sebagai tokoh panutan di sekolah maupun masyarakat. Bahkan tidak jarang mereka menjadi panutan peserta didik dalam berperilaku atau beretika. Dengan kata lain, guru menjadi sumber pengetahuan utama dalam menerapkan nilai-nilai beretika. Permasalahannya apakah zaman sekarang ini guru masih memiliki pengetahuan tentang teladan?. Apakah sudah menerapkan suri tauladan Nabi Muhammad Saw tersebut?.

Satu atau dua guru banyak yang kelihatan gagal dalam menjalankan profesinya sebagai guru, yakni halnya melenceng dan tidak sesuai harapan.³ Contohnya, guru yang secara tidak langsung bersikap tidak wajar atau tidak senonoh di depan peserta didik. Seharusnya peserta didik dapat meneladani orang tuanya ataupun orang sekitarnya termasuk guru yang lebih berperan di sekolah dengan menyaksikan secara langsung perilaku guru. Adapun pepatah

² Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, *Guru Profesional, Bukan Guru Abal-Abal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. vi.

³ Bonefasius Jehandut, *Doa Seorang Guru*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), hal. 7.

Jawa mengatakan: guru itu adalah “*Digugu lan ditiru*” yakni diikuti dan dicontoh.⁴

Dalam kehidupan menjadi seorang guru, guru harus bisa mencerminkan sikap yang baik dan bisa diteladani oleh orang lain terutama peserta didiknya. Sikap keteladanan tersebut bisa memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri (guru) maupun untuk orang lain yakni peserta didiknya. Manfaat yang akan diperoleh antara lain: 1) Bagi guru, dengan mengambil teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh guru dan dapat memecahkan masalah dalam menjalani keprofesiannya. 2) Sedangkan bagi peserta didik, sikap keteladanan dari seorang guru dapat mengajak peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan akhlak dan budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Telah disaksikan, bahwa permasalahan zaman sekarang ini adalah rendahnya akhlak dan budi pekerti anak bangsa. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu harus memberikan jaminan kepada penerus bangsa dalam mewujudkan porsi akhlak yang mulia dan budi pekerti yang baik dan memiliki tujuan memanusiakan manusia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2006 yang menyatakan agar anak didik menjadi manusia yang bertakwa

⁴ Supriyanti, *Murid Teladan*, (Tangerang: Loka Aksara, 2019), hal. 21

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.⁵ Bagaimana cara untuk menyampaikan tujuan pendidikan tersebut agar tercapai?. Itulah yang harus perlu diperhatikan dan perlu dikaji lebih dalam.

Untuk itu agar tujuan pendidikan tercapai, harusnya tujuan pendidikan tidak hanya menyampaikan materi (*transfer of knowledge*) dari guru kepada peserta didik, tetapi juga bagaimana guru bisa menyampaikan nilai-nilai yang penting dan baik untuk mendalami kehidupan (*transfer of values*) sehari-hari. Guru mengajar harus memiliki sikap keteladanan agar terceminkan sikap yang terpuji kepada peserta didik sehingga guru menjadi sosok panutan bagi peserta didik dalam kehidupannya. Guru dapat mengambil teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan ajaran pendidikan dan karakter kepada peserta didik dalam mengambil petunjuk untuk memecahkan masalah, misalnya seperti menghadapi sikap siswa di luar nalar/kendali. Jikalau guru mengalami permasalahan tersebut dalam menjalankan profesinya, seharusnya bisa mengambil teladan (inspiratif) atau dari pandangan Nabi Muhammad Saw sebagai (guru besar) kita dalam menghadapi dan mengatasi rintangan-rintangan di masa depan, dan juga menginspirasi kita sebagai calon guru/ guru untuk menjadi profesi yang bermartabat. Karena saya yakin teladan inspiratif ini dapat dijadikan sebagai alat mendidik dan mendukung profesionalisme bagi guru PAI di lapangan. Dan yang tidak kalah penting, semoga dari teladan inspiratif ini dapat menjadi petunjuk dalam memperbaiki akhlak dan

⁵ *Ibid.*, hal. iii.

membentuk budi pekerti, dimana bangsa ini dalam lembah kemerosotan akhlak dan budi pekerti.⁶

Berdasarkan pemikiran di atas, guru perlu melakukan pengkajian lebih mendalam dan merenungkan apakah para guru sudah menghidupkan dan mengambil suri tauladan yang baik dari Nabi Muhammad Saw?. Sebab, jika para guru ingin menjadikan dirinya sebagai panutan, malah tidak memperhatikan apa yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Padahal sudah jelas di kisahkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kisah beliau banyak memiliki hikmah di dalamnya dan menjadi petunjuk di dunia maupun di akhirat.

Atas dasar kesadaran tentang penanaman pengetahuan dan nilai kehidupan, maka pemerintah dan lembaga yang terkait dengan profesi guru maka diharapkan pelatihan dan pembinaan peningkatan mutu profesionalisme guru. Faktanya banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru. Seperti halnya tidak pengertiannya tentang macam-macam strategi yang perlu digunakan oleh guru dalam menjalankan profesinya.⁷

Maka untuk menjawab permasalahan di atas, diperlukanlah guru-guru yang profesional. Keberhasilan menjadi seorang guru 80% ditentukan oleh penguasaan kompetensi yang terdapat dalam undang-undang nomor 14 Tahun 2005 mengatur tentang pentingnya guru untuk memiliki empat dimensi

⁶ Ahmad Zahrudin, *Mereka Teladan Kita*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013), hal. xi.

⁷ Bonefasius Jehandut, *Doa Seorang Guru...*, hal. 8.

kompetensi, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Untuk menjadi sosok guru profesional pun akan memerlukan proses yang akan ditempuh sampai dia menjadi sosok guru profesional.⁸

Profesionalisme guru masih menjadi tantangan dalam mengelola guru di Indonesia. Mewujudkan guru profesional sudah diamanatkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen. Berbagai carapun sudah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga terkait dalam meningkatkan profesionalisme guru, seperti sertifikasi pendidik, seminar-seminar, pengembangan keprofesian berkelanjutan dan pelatihan lainnya. Walaupun masih banyak guru yang belum meningkat profesionalismenya setelah mengikuti pelatihan dan pasca sertifikasi guru. Penulis yakin bahwa guru-guru telah memberikan kontribusinya untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya. Tidak dipungkiri juga, bahwa ada beberapa guru yang mengikuti sertifikasi hanya memiliki tujuan untuk meraih jabatan tanpa mengerti apa yang harus dan benar-benar dilakukan seorang guru. Pola pikir tersebut sedikit demi sedikit perlu diubah.⁹

Jadi yang perlu digaris bawahi, sebagaimana sabda Rasulullah Saw tentang pentingnya mempunyai akhlak Allah perlu dipahami dan dimengerti tentang pentingnya menghidupkan nilai-nilai dalam praktiknya, bukan hanya mengingat dan menghafal nilai-nilai secara kognitif. Jadi nilai-nilai tersebut

⁸ Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, *Guru Profesional, Bukan Guru Abal-Abal...*, hal. vi.

⁹ *Ibid.*, hal. 3.

harus dibiasakan dalam realitas kehidupan dan tidak hanya berhenti di pikiran saja agar lebih mudah dan mengerti dalam memecahkan masalah atau persoalan dalam seputar keprofesian guru.¹⁰

Perlu diketahui, bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan penutup nabi-nabi yang memiliki kedudukan tinggi karena ketaatan kepada Allah Swt. Allah pun telah menyuruh kita untuk taat dan mengambil suri tauladan dari perjalanan kisah/ hidup beliau.¹¹ Dalam surah Al-An'am ayat 90, Allah Swt berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَاهُمْ أَقْتَدِهِ (الأنعام: ٩٠)

90. *"Mereka itulah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka."*¹²

Nabi Muhammad Saw telah melewati kisah dalam berdakwah untuk menyampaikan ajaran Allah Swt yakni terutama misi rahmatan lil-'alamin. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Q.S. Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾ (الأنبياء: ١٠٧)

107. *"Dan tidaklah kami utus engkau Muhammad kecuali untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam"*¹³

¹⁰ Team PKTQ, *Pengembangan kepribadian Dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)*, (Yogyakarta: PK PKTQ FITK, 2017), hal. xx.

¹¹ Zaed Hussin Al Hamid, *Edisi Baru Kisah 25 Nabi & Rasul* (Jakarta: Pustaka, 1995) hal. xvii.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih...*, hal. 138.

Cara beliau dalam menyampaikan ajaran Islam memiliki cara-cara yang unik dalam menghadapi orang-orang yang mempunyai watak yang berbeda-beda. Beliau adalah orang besar yang telah ditulis namanya dengan tinta emas di lembaran kertas sejarah Islam. Beliau adalah orang yang telah menggapai kesuksesan dunia akhirat.¹⁴

Dalam konteks sekarang ini, misi *rahmatan lil-'alamin* menjadi misi seluruh umat Islam terutama guru sebagai penerus misi nabi. Karena sesuai permasalahan yang dihadapi oleh anak bangsa, maka menjadi tugas guru menjadi garda terdepan dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai dalam kehidupan.¹⁵ Diharapkan jika guru mengambil kisah Nabi Muhammad Saw yang dapat dijadikan teladan inspiratif bisa menjadi petunjuk untuk menggapai kesuksesan profesinya seperti halnya kesuksesan Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan perintah Allah Swt.

Fazlur Rahman mengatakan bahwa Rasulullah merupakan wujud dari *living qur'anic values*. Rasulullah mampu mengubah peradaban, sebab beliau lebih menekankan praktik daripada menghafal. Artinya lebih mementingkan pengaplikasian daripada teori. Maka dari itu, hal yang tidak pernah salah Rasulullah menjadi sosok model atau panutan yang dapat diteladani oleh masyarakat terutama guru.¹⁶

¹³ *Ibid.*, hal. 331.

¹⁴ Ahmad Zahrudin, *Merekalah Teladan Kita...*, hal. xi.

¹⁵ Team PKTQ, *Pengembangan kepribadian Dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)...*, hal.vii.

¹⁶ *Ibid.*, hal. xix.

Penulis memilih menganalisis isi buku falsafah Nubuwwah karya Khalil bin Malwi karena layak menjadi obyek penelitian untuk mengkaji nilai-nilai dari perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw sebagai kisah teladan inspiratif untuk mendapatkan petunjuk yang bisa dipakai guru dalam pengajaran, dan ingin membantu siapapun yang ingin menjadi pribadi yang luar biasa. Layak menjadi obyek penelitian karena sebelumnya belum ada yang meneliti buku ini, dapat diteliti, dan buku ini mempunyai kontribusi yang signifikan yakni manfaat yang diberikan kepada peneliti, penulis, maupun para pembaca.

Buku ini adalah buku pertama Khalil bin Malwi, beliau sekarang masih tengah melanjutkan pendidikannya di Yogyakarta. Adapun keunikan buku ini adalah karya sastra yang memberikan informasi dalam membawa seseorang menuju perubahan dan servis pada perjalanan kehidupan manusia di dunia. Struktur bacaan dari buku ini sangat sederhana, dibandingkan buku cerita kenabian yang lain. Buku ini berbentuk karya sastra sederhana yang ditulis sesuai dengan keadaan nyata, dan sesuai permasalahan yang sering dihadapi oleh manusia. Di dalamnya terdapat beberapa cerita yang terdiri dari beberapa bab, yakni fitrah manusia, Islam manusia, hikmah Ibrahim, kehidupan Arab pun dimulai, cerita kehidupan, Ka'bah pun bermula, Maqam jejak ketulisan Ibrahim, Ka'bah kiblat manusia, Rabbun Ka'bah, pohon kemuliaan, zamzam kembali ditemukan, tanpa cahaya, sebagai rahmat, ketetapan, bernama Muhammad, berakhlak Muhammad. Selain itu di dalam buku ini, akan banyak mendapati berbagai rujukan serta relevansinya dengan

profesionalisme bagi guru PAI dalam mengembangkan kemampuannya dan profesionalismenya dalam berperilaku dan berpikir untuk menemukan inspirasi dan motivasi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dalam buku “Falsafah Nubuwwah” karya Khalil bin Malwi?
2. Bagaimana relevansi dari nilai-nilai teladan inspiratif dalam buku “Falsafah Nubuwwah” karya Khalil bin Malwi dengan profesionalisme guru PAI?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui kisah Nabi Muhammad Saw yang dapat dijadikan nilai teladan inspiratif yang terkandung di dalam buku “Falsafah Nubuwwah” karya Khalil bin Malwi.
 - b. Mendeskripsikan relevansi terhadap profesionalisme guru PAI dari nilai-nilai dari perjalanan kisah Nabi Muhammad Saw yang dapat dijadikan teladan inspiratif dalam buku “Falsafah Nubuwwah” karya Khalil bin Malwi.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dan menambah wawasan tentang nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan inspiratif dari kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw dan relevansinya dengan profesionalisme guru PAI.
 - 2) Menjadikan sebagai bahan referensi bagi calon guru maupun guru terutama guru PAI yang berkaitan dengan teladan inspiratif yang dapat diambil hikmahnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:
- 1) Bagi audiens atau pembaca buku, dapat mempermudah dalam mendapatkan nilai-nilai dari kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw yang terkandung di dalam buku “Falsafah Nubuwwah” karya Khalil bin Malwi.
 - 2) Bagi akademisi, dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi yang bisa dilakukan untuk penelitian lebih lanjut.
 - 3) Bagi penulis, dapat menjadi bahan pelajaran untuk menuntun dalam menjadi calon guru PAI dan menulis penelitian yang lebih baik lagi ke depannya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil pencarian, peneliti menemukan beberapa literatur dan menggali informasi dari penelitian sebelumnya yang memiliki

pokok permasalahan yang relevan dengan penelitian ini dan dijadikan sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Skripsi Ofi Afiatun Hindun Ulfah, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Islam Negeri Purwokerto tahun 2019 dengan judul “Keteladanan Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keteladanan kyai dalam pembentukan karakter santri melalui metode pembiasaan yang secara langsung diperlihatkan dan dicontohkan oleh Abah Roqib berupa karakter religius, toleransi, kreatif, disiplin, dan kerja keras. Sedangkan peran kyai dalam membentuk karakter melalui berbagai peran yakni sebagai kyai, orang tua, dan masyarakat.¹⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menjadikan nilai-nilai keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik atau santri sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah hanya memaparkan metode-metode keteladanan pembiasaan secara umum melalui beberapa

¹⁷ Ofi Afiatun Hindun Ulfah, “Keteladanan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2019, hal. ii.

karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis isi nilai-nilai dari kisah nabi muhammad Saw (secara khusus) yang dapat dijadikan teladan inspiratif dan relevansinya dengan profesionalisme guru PAI. Subjek penelitian yang dipakai adalah buku Falsafah Nubuwwah karya Khalil bin Malwi.

2. Tesis Arfi Herriyan, mahasiswa S2 Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2017 dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAS Proyek Univa Medan”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian pendidik PAI mencakup perilaku jujur, tegas, keteladanan dan menghargai peserta didik. Akhlak peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan meliputi beberapa aspek akhlak, yakni jujur, amanah, percaya diri, gemar mengucapkan salam, sedekah, dan bergaul secara baik. Adapun proses pendidik dalam membina akhlak peserta didik dinilai kurang maksimal dalam pengawasan.¹⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menjadikan nilai-nilai keteladanan sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan

¹⁸ Argi Herriyan, “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAS Proyek Univa Medan”, *Tesis*, Program Studi S2 Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017, hal. 3.

penelitian yang akan dilakukan adalah memaparkan kompetensi kepribadian pendidik PAI melalui beberapa perilaku yang baik, dan juga memaparkan beberapa perilaku baik yang telah dilakukan oleh peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis isi nilai-nilai dari kisah nabi muhammad Saw (secara khusus) yang dapat dijadikan teladan inspiratif dan relevansinya dengan profesionalisme guru PAI. Subjek penelitian yang dipakai adalah buku Falsafah Nubuwwah karya Khalil bin Malwi.

3. Skripsi Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “Nilai-Nilai Keteladanan Dalam Buku Titik-Titik Kisar Di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai-nilai keteladanan yang disimpulkan adalah nilai keteladanan akhlak dan perilaku, keimanan atau aqidah, ibadah atau syari'ah. Sedangkan relevansinya dengan pendidikan Islam terdapat dari sisi tujuan dan metode pendidikan Islam.¹⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menjadikan nilai-nilai keteladanan dalam buku

¹⁹ Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani, “Nilai-Nilai Keteladanan Dalam Buku Titik Titik Kisar Di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafi'i Maarif Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. vii.

sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah hanya memaparkan nilai-nilai keteladan secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis isi nilai-nilai dari kisah nabi muhammad Saw (secara khusus) yang dapat dijadikan teladan inspiratif dan relevansinya dengan profesionalisme guru PAI. Subjek penelitian yang dipakai adalah buku Falsafah Nubuwwah karya Khalil bin Malwi.

4. Skripsi Helly Rahmayandi, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Peran Guru Akidah Sebagai Model Dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut adalah peran guru akidah sebagai model dan teladan telah dilaksanakan dengan baik. Tetapi ada beberapa sikap yang masih belum dapat dijadikan teladan yakni dalam menghadapi suasana kelas yang gaduh, saran dari peneliti di atas yakni seharusnya sikap guru tidak perlu dengan membentak. Upaya dalam pembentukan kepribadian siswa dilakukan tiga hal yakni, internalisasi nilai-nilai moral, internalisasi nilai-nilai keagamaan dan internalisasi nilai-nilai keimanan. Ada juga beberapa faktor

pendukung dalam membentuk kepribadian siswa, yakni adanya tata tertib sekolah, fasilitas dan lingkungan sekitar.²⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menjadikan guru sebagai sosok teladan sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah penelitian tersebut memaparkan sikap guru yang dapat dijadikan teladan dan membentuk kepribadian siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis isi dari buku tentang kisah nabi muhammad Saw (secara khusus) yang dapat dijadikan nilai teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dan relevansinya dengan profesionalisme guru PAI.

5. Skripsi Fikri Arief Husaen, mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Konsep Keteladanan Guru Ideal Berdasarkan Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam) Karya Fu’ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. Penelitian ini menyimpulkan bahwa harus memahami hakekatnya menjadi seorang guru, meyakini metode nabi penuh keteladanan, dan siswa adalah cermin dari gurunya. Sedangkan strategi penerapan keteladanan untuk menjadi guru

²⁰ Helly Rahmayandi, “Peran Guru Akidah Sebagai Model Dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. ix.

ideal yakni mengetahui perannya dengan jelas, menyiapkan bahan pelajaran dengan efektif, memilih metode dan teknik yang tepat, dan menjadi sosok guru yang penuh cinta.²¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah meyakini dan menjadikan metode Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk menjadi guru ideal. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah penelitian di atas mencari tahu hakekat guru sebenarnya dengan menyiapkan bahan pelajaran yang efektif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis isi dari buku tentang kisah Nabi Muhammad Saw (secara khusus) yang dapat dijadikan nilai teladan inspiratif dan dikaitkan dengan cara pemikiran dalam penyelesaian masalah dalam profesi menjadi guru dan relevansinya dengan profesionalisme guru PAI.

Dari beberapa karya ilmiah di atas dapat disimpulkan, bahwa penelitian-penelitian terdahulu fokus kepada rincian nilai-nilai keteladanan secara umum atau mengambil suri tauladan dari beberapa nabi terdahulu dan fokus dalam membentuk kepribadian siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus dalam mencari isi kisah-kisah Nabi Muhammad Saw (fokus dan

²¹ Fikri Arief Husaen, "Konsep Keteladanan Guru Ideal Berdasarkan Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Salam) Karya Fu'ad Bin Abdul Aziz Asy-Syallhub", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. xi.

rinci) yang dapat dijadikan nilai-nilai teladan inspiratif untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan zaman yang akan dihadapi saat menjalankan profesinya.

E. LANDASAN TEORI

1. Mengenal Sesosok Nabi Muhammad Saw.

a. Perbedaan antara Nabi dan Rasul.

Secara bahasa nabi berasal dari kata *naba'* yang berarti berita. Jadi secara istilah nabi diartikan memberi kabar dan diberi kabar.²² Ada juga yang mengatakan kata kenabian (*Nubuwwah*) berasal dari kata *Nabwah* yang berarti bagian bumi yang tinggi.²³

Adapun rasul berasal dari bahasa arab yaitu *irsal* yang bermakna mengarahkan. Jadi rasul bisa diartikan utusan yang diutus oleh Allah Swt untuk suatu keperluan. Mereka diutus dengan misi tertentu dengan ditugaskan untuk membawa, menyampaikan dan memantaunya.²⁴

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa Nabi dan Rasul sangat banyak jumlahnya. Adapun di dalam Al-Quran disebutkan, Nabi dan Rasul yang wajib kita ketahui berjumlah 25 orang, yakni Adam, Idris, Nuh, Hud, Shaleh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayyub,

²² Umar Sulaiman al-Ashqar; translated by Munir F. Ridwan, *Rasul Dan Risalah*, (Riyadh: International Islamic Publishing House, 2008), hal. 23.

²³ *Ibid.*, hal. 24.

²⁴ *Ibid.*, hal. 25.

Syuaib, Musa, Harun, Zulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Muhammad Saw.²⁵

Adapun rasul-rasul lain yang tidak disebut namanya dalam kisah manapun, tetapi Allah menunjukkan dengan adanya firman Allah Surah An-Nisa' ayat 164 yang ditujukan kepada Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wa Salam:

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ.

(النساء: ١٦٤)

164. *“Dan rasul-rasul yang telah kami ceritakan tentang mereka kepadamu sebelumnya dan ada rasul-rasul yang tidak kami ceritakan tentang mereka kepadamu.”*²⁶

Jadi jika ada orang yang mengatakan bahwa tak ada perbedaan antara nabi dan rasul adalah keliru. Pendapat yang menjelaskan tentang perbedaan antara nabi dan rasul karena mengikuti alasan ini. Ada firman Allah yang menyebutkan kata nabi setelah rasul artinya tidak di satukan:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَنَّى أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي

أُْمْنِيَّتِهِ (٥٢)

²⁵ Zaed Hussin Al Hamid, *Edisi Baru Kisah 25 Nabi & Rasul...*, hal. x.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Dengan Kajian Usul Fiqih*, (Bandung: PT Sygma Exa Grafika, 2011), hal. 104.

52. *“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun dan tidak pula seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, setan pun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu. (Q.S.Al-Hajj:52).²⁷*

Pendapat yang lebih masyhur di kalangan para ulama yakni nabi lebih umum daripada rasul. Sebab, rasul adalah utusan Allah yang diberi wahyu dan diperintah untuk menyampaikannya. Sedangkan nabi adalah orang yang diberi wahyu tetapi tidak diperintahkan untuk menyampaikannya. Jadi dapat dikatakan semua rasul termasuk nabi, tetapi nabi belum termasuk rasul. Ini menunjukkan bahwa kerasulan adalah sesuatu yang lebih khusus daripada kenabian.²⁸ Ada juga beberapa definisi lain yang paling tepat ialah, Rasul merupakan orang yang diberi wahyu dengan syariat baru. Sedangkan Nabi merupakan orang yang diutus untuk mengokohkan syariat yang telah ada.²⁹

b. Profil Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Saw dilahirkan pada hari senin, 12 Rabi’ul Awal tepatnya pada tahun gajah. Beliau merupakan keturunan dari Nabi Ismail *‘alaihis salam*. Nasab dari pihak bapak yakni Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murroh bin Ka’ab bin Lu’ay bin Ghalib bin Fihir

²⁷ *Ibid.*, hal.338.

²⁸ Umar Sulaiman al-Ashqar; translated by Munir F. Ridwan, *Rasul Dan Risalah...*, hal.

25.

²⁹ *Ibid.*, hal. 27.

bin Malik bin Nudlor bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudlor bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan. Sedangkan nasab dari pihak Ibu yakni Muhammad bin Aminah binti Wahab bin Abdu Manaf bin Zuhrah bin Kilab.³⁰

Ibunya bernama Aminah binti Wahab. Ayahnya bernama Abdullah. Beliau wafat di Madinah saat dua bulan sebelum Nabi Muhammad lahir. Sedangkan pamannya bernama Abdul Muthalib. Beliaulah yang menyerahkan cucunya kepada Halimah binti Dzuaib As-Sya'diyah, salah seorang perempuan dari Bani Sa'd untuk menyusui cucunya yakni Nabi Muhammad hingga berusia 4 tahun. Setelah itu Halimah menyerahkan kembali Nabi Muhammad Saw kepada ibunya. Saat Nabi Muhammad Saw berusia enam tahun, Ibunya wafat saat perjalanan pulang tepatnya di desa yang terletak di Makkah dan Madinah yakni Abwa'. Setelah Ibu nabi wafat, Nabi Muhammad diasuh oleh Ummu Aiman dan kakeknya Abdul Muthallib. Setelah dua tahun dipelihara oleh kakeknya, Abdul Muthallib wafat. Akhirnya Nabi Muhammad Saw dipeliharalah oleh pamannya yakni Abu Thalib.³¹

Saat berusia tiga belas tahun, Nabi Muhammad Saw melakukan perjalanan pertamanya bersama pamannya ke Syam. Di situlah beliau dan pamannya bertemu dengan seorang pendeta yang bernama

³⁰ Zaed Hussin Al Hamid, *Edisi Baru Kisah 25 Nabi & Rasul...*, hal. 136.

³¹ *Ibid.*, hal. 137.

Buhairah. Pendeta tersebut memahami adanya keistimewaan pada diri Nabi Muhammad Saw dan berkata kepada pamannya: “Sesungguhnya anak ini akan mendapati kedudukan yang tinggi, maka jagalah dia baik-baik.”³² Saat Nabi Muhammad Saw menginjak usia dua puluh lima tahun, beliau pergi ke Syam untuk kedua kalinya bersama seorang sahaya Khadijah bernama Maisaroh dengan membawa barang dagangan milik Khadijah binti Khuwalid. Dalam perjalanannya, beliau bertemu dengan *rahib* bernama Nasthur. Ia pun memahami adanya keistimewaan-keistimewaan pada diri Nabi Muhammad Saw, sebagaimana yang dikatakan oleh pendeta yang bernama Buhairah saat beliau berusia tiga belas tahun.³³

Dua bulan setelah kedatangan Nabi Muhammad Saw, beliau menikah dengan wanita yang kaya yang bernama Khadijah binti Khuwalid. Dari pernikahan itu beliau dikaruniai tiga putra yakni Al-Qasim, Abdullah dan Thayyib, tetapi mereka meninggal semuanya saat waktu kecil. Dan beliau juga dikaruniai empat putri yakni Zainab, Ruqayyah, Ummu Kalstsum dan Fatimah, dan hidup sampai mereka besar.³⁴ Selain Khadijah binti Khuwalid, Nabi Muhammad Saw mempunyai istri-istri lain sesudah wafatnya Khadijah yakni Saudah binti Zam'ah, Aisyah binti Abu Bakar, Hafshah binti Umar bin Khattab, Ummu Habibah binti Abu Sufyan, Ummu Salamah Hindun

³² *Ibid.*, hal. 137.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*, hal. 138.

binti Abi Umayyah, Zainab binti Jahsyun, Juwairiyah binti Al-Harits bin Abi Dhiror, Shafiyah binti Huyay bin Akhtab, Maimunah binti Al-Harits Al-Hilaliyah.³⁵

Saat Nabi Muhammad Saw mencapai usia empat puluh tahun, turunlah wahyu pertama yang dibawa oleh malaikat Jibril di Gua Hira'. Saat itulah Rasulullah memulai dalam mengemban menjadi Rasul yang dipilih langsung oleh Allah Swt. Rasulullah Saw memulai dalam menyiarkan dakwah kepada sesama kaumnya. Tugas Rasul lebih khusus dalam memberi petunjuk kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Meskipun dalam hal penyiaran dakwahnya mengalami banyak kendala dan gangguan dari orang yang membencinya. Tetapi, beliau tetap tekun, sabar, dan tabah dalam mengemban tanggung jawabnya, karena beliau berdakwah bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan buat kemaslahatan umatnya sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt.³⁶ Beliau juga berjuang selama lebih dari kurang 23 tahun dalam membawa umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Beliau berjasa besar dalam membebaskan umat manusia dari belenggu kemusyrikan, kebodohan dan kekufuran. Berbagai penderitaan telah dilalui oleh beliau, tetapi semua itu tidak sedikitpun mengganggu dan menyurutkan hati beliau untuk tetap berjuang membebaskan umat

³⁵ *Ibid.*, hal. 156.

³⁶ *Ibid.*, hal. 140.

manusia.³⁷ Pada sampai akhirnya beliau wafat di usia 63 tahun tepat pada hari Senin 12 Rabi'ul Awwal tahun 11 H.³⁸

2. Kisah-Kisah Teladan Inspiratif

a. Pengertian Kisah

Secara bahasa kisah berasal dari kata *القصة* yang berarti mengikuti jejak. Kata kisah (*قصة*) juga berarti berita yang berurutan. Sedangkan secara istilah kisah adalah pemberitaan tentang sesuatu, pribadi atau tokoh, peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu. Adapun pengertian dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang nabi-nabi terdahulu, pribadi atau tokoh pada masa lalu, umat masa lalu, dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu termasuk kisah Nabi Muhammad Saw.³⁹

Tujuan dan hakekat Al-Qur'an mengungkap kisah, sejarah, atau peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau yakni dalam rangka memberikan petunjuk, pelajaran dan bimbingan. Selain itu Al-Qur'an memiliki tujuan kisah secara umum yakni:

- a. Menjelaskan asas-asas dakwah dan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh Nabi terdahulu.
- b. Meneguhkan hati umat manusia dan memperkuat keyakinan orang-orang yang beriman.

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006), hal. 65.

³⁸ Zaed Hussin Al Hamid, *Edisi Baru Kisah 25 Nabi & Rasul...*, hal. 155.

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2017), hal.

Allah Swt berfirman:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنبِئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ (١٦٠)

160. *“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.”* (Q.S Hud 11-120).⁴⁰

- c. Mengenang dan mengabdikan jejak peninggalan para nabi terdahulu.
- d. Menunjukkan kebenaran dari dakwah Nabi Muhammad Saw dengan cara memperlihatkan berita-berita yang dibawa.
- e. Mengungkap kebohongan Ahli Kitab dalam menyembunyikan kebenaran dengan merubah isi Al-Kitab.
- f. Menarik hati para pembaca dalam menerima pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (١١١)

111. *“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. AL-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-*

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Dengan Kajian Usul Fiqih...*, hal. 235.

kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.(Q.S. Yusuf 12:111)⁴¹ Sebagai bukti bahwa Rasulullah Saw benar-benar utusan Allah dan firman yang diperolehnya benar-benar dari Allah Swt.

g. Menjadikan *Ibrah* atau pelajaran bagi umat manusia.⁴²

Adapun kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an semuanya merupakan kebenaran. Tidak ada satupun yang bersifat fiktif. Bukan dongeng atau hanya karya sastra yang sengaja diciptakan hanya memberi pelajaran dan menyampaikan pesan dan moral-moral tertentu. Pendapat ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surah Ali Imran ayat 62.

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٦٢)

62. “*Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*”(Q.S. Ali ‘Imran 3:62).⁴³

b. Pengertian Teladan

Dalam bahasa Indonesia kata teladan berarti patut ditiru atau dicontoh. Kata ini kemudian mendapat afiks “ke-” dan “-an” menjadi kata “keteladanan” yang berarti hal-hal yang ditiru atau dicontoh. Sedangkan dalam bahasa arab istilah teladan berasal dari kata *uswah* yang bermakna penyembuhan dan perbaikan.⁴⁴ Dalam Al-Qur'an kata teladan (*uswah*)

⁴¹ *Ibid.*, hal. 248.

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an...*, hal. 230-233.

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Dengan Kajian Usul Fiqih...*, hal. 58.

⁴⁴ Nurul Hidayat, “Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Keteladanan dalam Pendidikan IAIN Tulungagung*, vol.3 No. 2 (November, 2015), hal. 138.

yang kemudian disertakan sifat belakangnya yakni *hasanah* yang berarti baik. Sehingga biasa kita kenal kata *uswatun hasanah* berarti teladan yang baik.

Adapun Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw agar menjadikan beliau menjadi sesosok atau panutan teladan dalam merealisasikan sistem pendidikan. Selain itu manusia akan memiliki kecenderungan dalam mencari suri tauladan dan mencari jalan kebenaran dan menjadikan contoh teladan yang baik untuk melaksanakan kehidupannya sesuai syariat yang telah ditentukan oleh Allah Swt.⁴⁵

Adapun dua tipe keteladanan dalam pendidikan yakni sebagai berikut: 1) pengaruh langsung yang tidak disengaja. Ini artinya bahwa setiap orang diharapkan menjadi teladan untuk memelihara tingkah lakunya. Terkadang seseorang dijadikan teladan tidak mengetahui bahwa dirinya menjadi teladan. Sedangkan yang ke- 2) pengaruh yang sengaja. Artinya teladan dilakukan dengan sengaja untuk tujuan agar diikuti oleh yang lain. Contoh Rasulullah Saw dalam memberikan contoh sholat agar diikuti oleh para sahabat. Beliau bersabda “*Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku melaksanakan shalat*”. (H. R. Bukhari). Tidak hanya shalat saja, tetapi beliau menunjukkan contoh atau teladan yang baik yang

⁴⁵ *Ibid.*, hal.140.

berkaitan dengan segala urusan agama agar menjadikan dirinya sebagai teladan bagi seluruh umatnya.⁴⁶

Sesuai pernyataan yang di atas, keteladanan ini merupakan suatu metode pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan oleh guru dalam proses pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. Seseorang guru hendaknya mampu dalam mencerminkan sifat-sifat keteladanan, lebih lanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mampu meneladani seluruh alam. Contohnya adalah meneladani sifat Nabi Muhammad Saw.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا﴾

21. “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”⁴⁷.

⁴⁶ Ibid., hal. 144.

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Dengan Kajian Usul Fiqih...*, hal. 420.

- 2) Memahami prinsip-prinsip keteladanan. Guru harus memahami dirinya sendiri (mengintrospeksi dirinya) sebelum mengkritik orang lain.⁴⁸

c. Pengertian Inspiratif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata inspiratif berasal dari kata inspirasi yang berarti ilham. Jika dilihat dari makna ilham, bisa kita artikan inspiratif yakni sesuatu yang bisa mengilhami, menggerakkan seseorang atau mengobarkan semangat untuk melakukan sesuatu yang inspiratif. Jadi dapat disimpulkan pengertian inspiratif adalah segala sesuatu yang bisa memberikan motivasi dan inspirasi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.

Di dunia zaman sekarang ini, diperlukanlah guru yang inspiratif, yakni guru yang mampu mendidik, memberi teladan yang baik, memahami karakter siswa beserta kondisinya, serta mampu memotivasi dan memberikan semangat kepada peserta didik. Salah satu syarat penting dalam menjadi guru yang inspiratif, yakni guru memahami kondisi peserta didik yang beragam, bahwa “tidak ada anak yang bodoh”. Semua orang tidak ada yang perlu dicap bodoh, karena semua orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan bisa ditonjolkan di bidang lain, misal di bidang musik, interpersonal,

⁴⁸ Nurchaili, “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru” dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 16, Edisi Khusus III (Oktober, 2010), hal. 241.

intrapersonal, linguistik, kinestik, naturalis ataupun kelebihan dari kecerdasan majemuk lainnya.⁴⁹

Yang mempopulerkan istilah guru inspiratif ialah pakar manajemen yang bernama Rhenald Khasali. Ia menulis artikel di *H. U Kompas*, 29 Agustus 2007 halaman 6 tentang kategori guru dalam dunia pendidikan. Ia membagi kategori guru dalam dua bagian, yaitu guru kurikulum dan guru inspiratif. Guru kurikulum adalah guru yang sangat patuh dengan kurikulum dan merasa bersalah jika tidak mentransfer ilmu yang ada pada semua buku sesuai tuntutan kurikulum. Sedangkan guru inspiratif adalah guru yang tidak terpaku dengan kurikulum, tetapi guru tersebut memiliki orientasi yang lebih luas dalam mengembangkan potensi dan kemampuan para peserta didiknya.⁵⁰

Ngainum Naim menjelaskan bahwa menjadi guru inspiratif tidak gampang, karena guru inspiratif tidak bersifat permanen. Kadang-kadang spirit inspiratif dapat memudar. Akan tetapi, jikalau guru sudah dikaruniai spirit inspiratif, yang perlu dikembangkan ialah bagaimana ia bisa menemukan penyulut spirit inspirasi tersebut dengan caranya sendiri. Ada tiga elemen penting agar guru tetap dalam spirit inspirasinya, yakni komitmen, cinta dan visi.⁵¹

⁴⁹ Edi Warsidi, *Karakteristik Menjadi Guru Inspiratif, Inovatif Dan Komunikatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017), hal.17.

⁵⁰ *Ibid.*, hal.20.

⁵¹ *Ibid.*, hal.21.

Khasali mengambil contoh inspiratif dari kisah Erin Gruwell, seorang guru perempuan yang ditempatkan di kelas yang murid-muridnya sering terlibat dalam kekerasan, narkoba, pernah dipenjara karena membunuh. Seorang guru tersebut membuat permainan *line games* (permainan garis merah) dan membagi muridnya dalam dua kelompok kanan dan kiri. Kreativitas yang dibangun oleh Erin Gruwell mampu menghasilkan perubahan kondisi di dalam kelas. Yang tadinya dipenuhi oleh masalah, mulai mengalami perubahan secara signifikan. Mereka rileks dengan suasana dan kondisi di dalam kelas. Dalam perkembangannya, peserta didik diperintah untuk menulis tentang kisah kehidupan mereka. Alhasil mereka yang dianggap bodoh oleh sebagian orang, ternyata memiliki potensi yang terpendam. Tulisan mereka dikumpulkan menjadi satu dan diberi judul *Freedom Writers*. Dalam perkembangan selanjutnya, mereka berperilaku menjadi lebih baik. Kisah ini dikisahkan dalam film *Freedom Writers*.⁵²

3. Guru Profesional

a. Definisi guru

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (profesi atau mata pencaharian). Menurut Suparlan mengartikan guru sebagai orang yang mempunyai tugas dalam mencerdaskan kehidupan bangsa baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun mencakupi aspek yang lainnya. Sedangkan menurut

⁵² *Ibid.*, hal.21.

Akhyak, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk profesinya dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal.⁵³

Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, menjelaskan definisi guru yakni sebagai berikut:

“Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

b. Peran dan Fungsi Guru

Guru mempunyai peran dan fungsi khusus dalam pembelajaran yakni untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi guru dalam pendidikan dengan ungkapan: *“Ing ngarsa sung tulasa, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”*, yang berarti guru berada di depan memberi teladan, guru berada di tengah menciptakan

⁵³ *Ibid.*, hal. 4.

peluang untuk berprakarsa, dan guru di belakang memberikan dorongan dan arahan.⁵⁴

Peran guru sesungguhnya sangat luas yang meliputi empat hal, sebagaimana yang dikutip oleh Adams dan Dickey yakni sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (*teacher as instructor*): memberikan pengetahuan atau pengajaran secara sistematis dan terencana dan berusaha agar terjadi perubahan pada diri peserta didik melalui sikap, keterampilan, kebiasaan atau sebagainya.
- 2) Sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*): guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menemukan dan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi, memahami tentang teknik bimbingan, teknik evaluasi dan ilmu psikologi dalam menjalankan profesinya.
- 3) Sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*): guru mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan mengikuti atau menyesuaikan diri dengan adanya perkembangan zaman. Misal mengadakan penelitian, menulis karya ilmiah.
- 4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*): guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh peserta didik dan mempelajari

⁵⁴ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*, (Medan: LPPPI, 2018), hal. 21.

sifat-sifat yang patutnya diikuti dan dilakukan kepada peserta didik.⁵⁵

c. Pengertian Profesi

Dalam bahasa Inggris kata profesi adalah “*profession*”, dalam bahasa Belanda “*Professie*” yang berasal dari bahasa latin yakni “*professio*” yang mempunyai makna pengakuan atau pernyataan. Sedangkan kata profesi juga berkaitan secara generik dengan kata “*okupasi*” yang bermakna kesibukan, kegiatan atau pekerjaan, atau mata pencaharian.⁵⁶

Dalam KBBI, profesi diartikan suatu pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan). Dijelaskan dalam buku Muh. Nurdin, Peter Salim mengatakan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan berdasarkan keahlian. Misalnya profesi mengajar, profesi di bidang seni, dan lain-lain. Jadi setelah memahami pertanyaan dari Peter Salim, profesi dipertegas untuk menuntut suatu keahlian yang dimiliki dan didasarkan pada latar pendidikan tertentu.⁵⁷

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sikun Pribadi dalam Muh. Nurdin yang mengatakan bahwa profesi merupakan suatu pengabdian seseorang kepada suatu jabatan atau pekerjaan. Pernyataan

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 22.

⁵⁶ *Ibid.*..., hal. 1.

⁵⁷ Muh. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2004), hal.

di atas menegaskan bahwa profesi itu hakekatnya karena kesediaan seseorang untuk mengabdikan untuk suatu pekerjaan yang ditekuninya.⁵⁸

Dari kata profesi ada beberapa bentuk kata lainnya, yakni profesional, profesionalisme, profesionalitas dan profesionalisasi. Menurut Mc Loed dalam Syah, profesional diartikan sebagai kata sifat dari kata profesi yang berarti mampu melakukan pekerjaan, sedangkan profesional merupakan orang yang melakukan pekerjaan profesi tersebut. Sedangkan menurut Tilaar, profesionalisme adalah seseorang yang profesional dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesinya atau memiliki kemampuan atau keahlian. Selanjutnya kata profesionalitas lebih kepada suatu sebutan terhadap kualitas sikap seseorang terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk melakukan tugas-tugasnya. Kata berikutnya ialah profesionalisasi, dalam KBBI profesionalisasi mempunyai arti proses membuat suatu organisasi agar menjadi profesional. Menurut Danim profesionalisasi ialah proses dalam meningkatkan kualifikasi atau keahlian untuk mencapai kriteria ideal dari penampilan, perbuatan, atau keahlian khusus yang sesuai dengan standar ideal yang ada.⁵⁹

Dari pendapat di atas, kata profesi memiliki banyak makna secara terminologi. Hanya saja dapat disimpulkan atau disederhanakan

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 120.

⁵⁹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*..., hal. 4.

bahwa profesi adalah suatu bidang pekerjaan seseorang yang dipersiapkan melalui pendidikan, pelatihan ataupun pengembangan keprofesian yang lainnya. Diakunya profesionalisme seseorang tergantung bagaimana keahlian yang dimiliki dan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang tersebut. Profesionalisme adalah tuntutan dan kesejahteraan bagi seorang guru. Sedangkan profesionalitas menunjuk pada derajat penampilan seseorang. Profesionalisasi adalah proses dalam menjadikan dirinya sebagai seorang yang profesional melalui pendidikan.

d. Syarat- Syarat Profesi

Dalam Sudirman, Westby dan Gibson mengemukakan ciri-ciri keprofesian dalam bidang pendidikan, yakni sebagai berikut:

- a. Diakui oleh siapapun, yakni masyarakat dan layanan yang diberikan dan dikategorikan sebagai suatu profesi.
- b. Memiliki dasar ilmu pengetahuan sebagai landasan teknik dalam mengemban suatu profesinya. Misal seorang guru harus mempelajari psikologi, strategi pembelajaran untuk digunakan sebagaimana mestinya dalam mengerjakan suatu profesinya.
- c. Menyiapkan metode atau teknik yang sistematis sebelum melaksanakan pekerjaan profesionalnya.
- d. Memiliki mekanisme untuk menyaring orang yang berkompeten.

- e. Memiliki organisasi yang mendukung profesionalitasnya dalam meningkatkan layanan kepada masyarakat.⁶⁰

Moh. Uzer Usman mengutip pendapat Moh. Ali bahwa profesi memerlukan syarat-syarat khusus, yakni sebagai berikut:

- a. Dituntut harus adanya keterampilan-keterampilan khusus atau umum yang didasarkan konsep dan teori ilmu yang ada.
- b. Memiliki keahlian yang sesuai dengan bidang profesinya atau latar belakang pendidikan.
- c. Memiliki kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan.
- d. Terus mengembangkan profesinya sesuai dengan dinamika kehidupan.⁶¹

Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) mengemukakan ciri-ciri utama profesi, yakni sebagai berikut:

- 1) Memiliki fungsi dan signifikasi sosial
- 2) Memiliki keahlian dan keterampilan.
- 3) Memiliki disiplin ilmu.
- 4) Menempuh studi dalam waktu lama di perguruan tinggi.
- 5) Berpegang teguh kepada kode etik guru.
- 6) Dapat mengambil keputusan sendiri, dan ahli dalam memecahkan masalah.

⁶⁰ Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2004), hal. 134.

⁶¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 14-15.

7) Memberikan pelayanan yang baik.⁶²

e. Aspek- Aspek Kompetensi Guru Profesional

Guru profesional tentunya harus memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Adapun beberapa kompetensi guru meliputi empat aspek sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik: Kompetensi Pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a dijelaskan bahwa guru harus mampu mengelola pembelajaran meliputi mengenal dan memahami peserta didik, membuat perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dalam mengembangkan kemampuan peserta didik.
- b. Kompetensi Pribadian: Kompetensi ini diatur dalam Pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa guru harus memiliki kepribadian yang bisa menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak, dewasa, arif, berwibawa dan bijaksana.
- c. Kompetensi Profesional: Kompetensi ini diatur dalam Pasal 28 ayat 3 butir c, dijelaskan bahwa guru harus menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan membimbing peserta didik dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

⁶² Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*..., hal. 10.

d. Kompetensi Sosial: Kompetensi ini diatur dalam Pasal 28 ayat 3 butir d, dijelaskan bahwa guru mampu dalam bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁶³

f. Aspek Guru Agama Islam Profesional

Guru PAI memiliki tugas utama dalam profesinya yakni mengajarkan agama Islam dan bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat.⁶⁴ Guru PAI dianjurkan mengajarkan tiga macam substansi materi yakni, *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*. *Tarbiyah* yaitu membimbing peserta didik agar mengembangkan kecerdasan intelektual, akal atau pikiran, arti lain lebih menekankan kognitif. Selanjutnya *Ta'lim* yaitu proses yang menekankan dalam pembentukan sikap, etika atau moral atau disebut membentuk akhlak kepribadian. Kata berikutnya *Ta'dib* yaitu proses pendidikan yang menekankan untuk mengenal dan memahami eksistensi Allah Swt (memahami kekuatan di nalar manusia).⁶⁵

Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas secara umum, yakni pertama sebagai pengajar atau pendidik, kedua memberikan

⁶³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 15, 117, 135, 173.

⁶⁴ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional", *dalam jurnal pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus*, vol. 4 No. 2 (2016), hal. 220.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 221.

pemahaman materi agama Islam agar peserta didik memiliki cara pandang terhadap agama secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang baik, damai dan anti kekerasan. Perbedaan guru PAI dan non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Ruang lingkup guru PAI lebih luas cakupannya dilihat dari aspek kompetensi sosial daripada guru non PAI, alasannya yakni guru diharapkan dapat memberikan pencerahan atau pendidikan secara tidak langsung tidak hanya kepada peserta didik saja, tetapi juga kepada masyarakat di luar sekolah. Contohnya guru tidak boleh lari dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait kenakalan remaja, terorisme, atau rendahnya moralitas sikap masyarakat.⁶⁶ Sedangkan dari aspek kompetensi pedagogik, peran atau tanggung jawab guru PAI dengan non PAI terlihat jelas, yakni perbedaan karakteristik ilmu. Guru PAI harus memiliki karakteristik ilmu yang bersifat integral, multidisiplin atau zigzag (lintas sektor) yang berarti materi PAI selalu berkaitan dengan ilmu lainnya, harus selalu mengikuti perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya sholat, guru tidak hanya memberikan materi sholat, tetapi guru PAI juga harus mengajarkan bagaimana tata caranya, syarat-syaratnya, kekhusyukannya (ilmu psikologi) yang berkaitan dengan kesatuan atau persatuan (ilmu sosiologi). Dengan kata lain guru PAI harus lebih cerdas dan

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 225.

menguasai ilmu di luar materi. Sedangkan guru non PAI memiliki karakteristik ilmu yang bersifat monoton atau monodisiplin.⁶⁷

Guru PAI yang profesional setidaknya memiliki tiga misi yaitu:

- 1) Misi dakwah Islam: guru menjelaskan dan menunjukkan sikap, kepribadian yang baik.
- 2) Misi pedagogik.: guru mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang memberikan informasi baru. Sedangkan pembelajaran efisien yaitu pembelajaran yang mampu memberikan makna dan kesan bagi peserta didik
- 3) Misi pendidikan: guru membimbing dan membina etika dan kepribadian peserta didik di sekolah atau di luar sekolah. Guru yang mampu menjadikan dirinya contoh teladan merupakan peran guru dalam mensukseskan pendidikan.⁶⁸

g. Kriteria Guru Profesional

Menurut Omar Hamalik, guru harus memiliki beberapa kriteria, yang meliputi:

- 1) Memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- 3) Memiliki mental yang sehat dan baik.
- 4) Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 226.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 234.

- 5) Memiliki jiwa Pancasila.
- 6) Menjadi warga Negara yang baik.⁶⁹

Kriteria lain juga ditunjukkan bahwa guru harus melakukan tanggung jawabnya sebagai guru dan ikhlas dalam pengabdianya menjadi seorang guru. Kriteria guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, beserta agamanya. Guru yang profesional memiliki beragam tanggung jawab, yakni kepada pribadi atau diri sendiri, sosial atau banyak orang, intelektual, moral, dan spiritual.⁷⁰

4. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yang berarti ilmu menuntun anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan mempunyai arti sebagai upaya untuk menamakan budi

⁶⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal. 89.

⁷⁰ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 47.

pekerti, pikiran serta jasmani agar dapat menyempurnakan hidup yang selaras dengan masyarakat.⁷¹

Adapun fungsi pendidikan dapat dilihat dari kajian antropologi dan sosiologi secara sekilas yakni sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan wawasan mengenai dirinya dan alam sekitarnya sehingga akan timbul kemampuan dalam membaca atau menganalisis dan mengembangkan kreativitasnya sehingga menjadi produktivitas.
- 2) Melestarikan nilai-nilai kehidupan yang akan menuntunnya baik secara individual maupun sosial menjadi lebih bermakna keberadaannya.
- 3) Membuka pintu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya.⁷²

b. Definisi Pendidikan Agama Islam

Istilah PAI seringkali dikaitkan dengan pendidikan Islam, meskipun keduanya mempunyai makna perbedaan yang esensial. Pendidikan agama islam merupakan proses dalam memahami dan menjelaskan agama Islam secara komprehensif, penekanannya lebih ke proses pembelajaran. Sedangkan pendidikan Islam adalah suatu obyek yang menerapkan sistem dan aturan berdasarkan

⁷¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", dalam *Jurnal Kependidikan*, vol. 1 No.1 (November, 2013), hal. 26.

⁷² Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 27.

agama Islam. Dengan kata lain, PAI merupakan proses menanamkan nilai-nilai atau pesan yang terkandung di dalamnya yang meliputi tiga aspek yakni *knowing*, *doing* dan *being*.⁷³

Menurut Yusuf Qardhawi dalam jurnal Saekan menjelaskan PAI adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan manusia yang seutuhnya dalam pengembangan akal, hati, rohani, jasmani, akhlak dan keterampilannya.⁷⁴

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam, yakni mencakup tentang: materi yang bersifat normatif (Al-Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap adanya Tuhan (aqidah), tata cara norma kehidupan manusia (Syariah atau fiqih), sikap dan perilaku manusia (akhlak), dan realitas masa lalu (sejarah atau tarikh). Ada beberapa sudut pandang pemahaman tentang PAI, yakni sebagai berikut: 1) sudut pandang simbol (didasarkan formalitas kelembagaan), PAI sebagai proses atau lembaga formal atau non formal yang menggunakan istilah agama Islam, seperti madrasah, pondok pesantren, majelis; 2) sudut pandang subyek pengelola, PAI merupakan suatu proses atau lembaga yang dikelola oleh orang-orang yang memiliki komitmen dalam mengembangkan atau penanaman nilai-nilai agama Islam; 3) sudut

⁷³ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional"..., hal. 220.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 222.

pandang materi, PAI sebagai proses belajar atau mengajarkan tentang nilai-nilai agama Islam.⁷⁵

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Muhaimin dalam Jurnal Mahmudi mengemukakan karakteristik pendidikan agama Islam yang berbeda dengan pelajaran yang lainnya yakni:

- 1) Pendidikan agama Islam berusaha menjaga akidah agar peserta didik tetap kokoh dalam kondisi apapun.
- 2) Pendidikan agama Islam berusaha memelihara dan menjaga ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah serta otentitas keduanya sebagai sumber ajaran Islam.
- 3) Menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membentuk dan mengembangkan kesalehan individu maupun sosial.
- 5) Menjadi landasan moral dan etika.
- 6) Subtansi pendidikan agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) Berusaha mengambil ibrah dari kejadian masa lalu (sejarah dan kebudayaan peradaban Islam).⁷⁶

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 220.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Munzir Hitami dalam Mahmudi menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Tujuan bersifat teologik yakni kembali kepada Tuhan.
- 2) Tujuan bersifat aspiratif yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Tujuan bersifat direktif yakni menjadi manusia yang mengabdikan kepada Tuhan.⁷⁷

F. METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan cara ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan melalui data dan menyusun pengetahuan.⁷⁸ Jadi metode penelitian ini adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.⁷⁹

Adapun metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

⁷⁶ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Program Studi Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama, vol. 2 No. 1 (Mei, 2019), hal. 93.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 240.

⁷⁸ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: UPI, 2010), hal.5.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 20.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan yang dimaksud penelitian kepustakaan ini adalah penelitian yang mencari data dari literatur buku-buku, jurnal melalui teks atau isi dari buku sebagai objek dari penelitian. Penelitian kepustakaan ini juga disebut dengan penelitian literatur.⁸⁰

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Adapun maksud dari metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur dalam suatu fenomena.⁸¹ Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil dari analisis dan menjelaskan lebih mendalam tentang gambaran dalam sebuah buku yang mengandung nilai-nilai teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw. Jadi subyek dalam penelitian skripsi ini yaitu buku "*Falsafah Nubuwwah*" karya Khalil bin Malwi dan obyek penelitiannya adalah nilai-nilai teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dan relevansinya dengan profesionalisme guru PAI.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik dan pendekatan mimetik. Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang digunakan dalam mengkaji karya sastra dengan pemahaman yang menghubungkan karya sastra dengan realitas atau

⁸⁰ Dosen Jurusan PAI, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI FITK UIN Suka, 2019), hal. 20.

⁸¹ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif...*, hal. 20.

kenyataan. Sedangkan pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan kepada para pembaca. Sehingga pendekatan ini memiliki manfaat dalam penyebaran, perkembangan dan dapat dirasakan oleh pembaca.⁸²

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh dan memiliki kejelasan informasi tentang penelitian yang relevan.⁸³ Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan atas dua sumber yang akan digunakan, yakni:

a. Sumber Primer

Menurut Sugiyono dijelaskan bahwa sumber primer adalah sumber pertama yang memberikan data langsung kepada peneliti.⁸⁴ Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah buku *Falsafah Nubuwwah* karya Khalil bin Malwi yang mencari tentang rumusan masalah skripsi yang akan dianalisis oleh peneliti. Adapun buku *Falsafah Nubuwwah Melabuhkan Hikmah Kenabian Ke Dalam Makna Kehidupan* merupakan karya Khalil bin Malwi yang terbit pada tahun 2018 pada bulan November oleh CV. Koma Media Yogyakarta. Buku ini merupakan cetakan pertama. Buku ini berisi 311 halaman dan 16

⁸² Sastra Ridha, "Pendekatan Dalam Kajian Sastra", <https://www.academia.edu> dalam *Google.com*.

⁸³ Ria Ratna Ariawati, dkk., "Riset Akuntansi", *Jurnal Studi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia, vol 8 No. 2 (Oktober, 2016), hal.13.

⁸⁴ *Ibid.*

bab. Adapun penulis buku ini yakni Khalil bin Malwi yang memiliki nama lengkap Khalilurrahman. Lahir pada tanggal 5 Mei 1993 di pulau Raas, Sumenep, Madura.

Adapun rumusan masalahnya adalah nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam buku *Falsafah Nubuwwah* karya Khalil bin Malwi yang dapat dijadikan teladan inspiratif dan relevansinya dengan profesionalisme guru PAI.

b. Sumber Sekunder

Sedangkan sumber sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami data yang berkaitan dengan penelitian melalui literatur yang sudah ada yakni buku-buku, majalah, dokumen, jurnal ataupun data penelitian yang sudah tersedia sebelumnya.⁸⁵

Adapun sumber sekunder dari penelitian adalah didapatkan dari buku-buku, jurnal, ataupun literatur lainnya yang berkaitan dengan pembahasan yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

- 1) Muhammad Abdul Adhim Az-Zarqani, *Manahil Al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2013), jilid 2.

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 13.

- 2) Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih*, (Bandung: PT Sygma Exa Grafika, 2011).
- 3) Rustam, "Sistem Nilai dan Hubungannya dengan Proses Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.vii No. 2 (Desember, 2018).
- 4) Puji Astuti, "Kontribusi Profesionalisme dan Keteladanan Dosen Terhadap Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada Palembang*, vol. 28 No. 2 (Oktober, 2014).
- 5) Hari Pratikno, "Keteladanan Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru Untuk Penguatan Karakter Mahasiswa, prodi pendidikan Matematika PPs UNY, prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI", Seminar Nasional IKA UNY tahun 2018.
- 6) Dll.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik dalam mengumpulkan data, yakni sebagai berikut:

a. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.⁸⁶ Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dengan terwawancara atau disebut narasumber. Wawancara dilakukan dengan *structured interview*, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas kepada narasumber.⁸⁷ Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan penulis buku *Falsafah Nubuwwah* yakni Khalil bin Malwi secara mendalam terkait nilai-nilai teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dan relevansinya dengan profesionalisme guru PAI.

b. Dokumentasi

Metode kedua yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku, ataupun bentuk lainnya.⁸⁸ Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yakni nilai-nilai teladan inspiratif dari kisah nabi

⁸⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 179.

⁸⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 186.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 206.

Muhammad Saw dalam buku *Falsafah Nubuwwah* karya Khalil bin Malwi dan relevansinya dengan profesionalisme guru PAI.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan dalam memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menjawab suatu permasalahan.⁸⁹ Proses dalam analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data di berbagai sumber termasuk sumber primer dan sekunder, wawancara dan dokumentasi. Jadi setelah melakukan proses pengumpulan data, peneliti melanjutkan proses penelitiannya yakni dengan menganalisis data yang sudah didapatkan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah analisis tekstual dalam studi pustaka terhadap isi pesan atau komunikasi yang terdapat dalam media cetak yakni buku maupun jurnal.

Dalam analisis data ada tiga tahapan yang harus dilalui oleh peneliti yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk memfokuskan dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi yang bermakna.⁹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses reduksi data dengan

⁸⁹ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif...*, hal. 53.

⁹⁰ *Ibid.*

membaca isi buku keseluruhan dan menyortir isi dari buku yang mengandung tentang nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dalam buku *Falsafah Nubuwwah* karya Khalil bin Malwi.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan, selanjutnya yang harus ditempuh oleh peneliti yakni menyajikan data. Penyajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, ataupun bentuk lainnya.⁹¹ Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara menjabarkan isi tentang kisah perjalanan atau kehidupan Nabi Muhammad Saw yang mengandung hikmah nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan inspiratif kemudian dideskripsikan dengan analisis deskriptif dengan melalui proses teknik analisa data yakni analisis isi dengan menggunakan pendekatan pragmatik dan mimetik. Kemudian peneliti mendeskripsikan tentang relevansi dari nilai-nilai teladan inspiratif dengan profesionalisme guru PAI.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mempunyai makna pengertian yang luas.⁹² Dalam akhir penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan hasil dari analisa yang

⁹¹ *Ibid.*, hal. 53.

⁹² *Ibid.*

didapat dari data-data yang telah dikumpulkan dan menjawab dari permasalahan dari penelitian ini yakni kisah Nabi Muhammad Saw yang dapat dijadikan nilai teladan inspiratif dan relevansinya dengan profesionalisme guru PAI.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dapat dirincikan sebagai berikut:

Bab awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang terdiri atas empat bab. Pada tiap bab terdapat beberapa sub bab. Adapun rincian dari beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I terdiri atas tujuh sub bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi beberapa sub bab tentang gambaran umum buku Falsafah Nubuwwah karya Khalil bin Malwi yang meliputi latar belakang

penulisan buku, identitas buku, biografi singkat penulis, karya-karya penulis, dan sinopsis buku Falsafah Nubuwwah.

BAB III berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi jawaban dari pertanyaan rumusan masalah. Dalam bab ini terdapat dua sub bab yaitu nilai-nilai teladan inspiratif dalam buku “Falsafah Nubuwwah” karya Khalil bin Malwi dan sub bab yang kedua adalah relevansi dari nilai-nilai teladan inspiratif dengan profesionalisme guru PAI dalam buku “Falsafah Nubuwwah” karya Khalil bin Malwi.

Bab IV adalah bagian penutup dari bagian inti skripsi yang memuat tiga sub bab yaitu simpulan, saran dan kata penutup.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka, beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian ini, dan biodata peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, simpulan yang didapatkan oleh peneliti tentang nilai-nilai teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dalam buku "*Falsafah Nubuwwah*" karya Khalil bin Malwi dan relevansinya dengan profesionalisme guru PAI yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dalam buku "*Falsafah Nubuwwah*" karya Khalil bin Malwi adalah sebagai berikut: Memberikan kebebasan, kemerdekaan dalam menentukan pilihan, bertakwa kepada Allah Swt, mengenai dalam memuliakan perempuan, melangkah hanya tertuju kepada Allah Swt, berserah diri kepada Allah (tegar) atas takdirnya, menyesuaikan konteks amal (akidah) dengan situasi, tidak mudah putus asa dalam mengingatkan, telaten dalam berdakwah (cekatan), lebih baik diam daripada menyakiti, memiliki semangat jihad yang tinggi, menjadi seseorang yang selalu menyebarkan kasih sayang, kedamaian, untuk keselamatan dunia, mengajarkan untuk selalu berusaha dalam mencapai sesuatu /keberhasilan, tidak memaki orang, sangat mencintai dan menyayangi keluarga dan orang-orang

sekitarnya, sabar dan lapang dada, dan sangat berjasa bagi kehidupan.

2. Nilai –nilai teladan inspiratif yang terdapat dalam buku “*Falsafah Nubuwwah*” karya Khalil bin Malwi, ada relevansinya dengan profesionalisme guru PAI, hal ini peneliti simpulkan sebagai berikut: 1) Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan oleh para guru atau calon guru pendidikan agama Islam untuk menjadi pribadi yang baik, 2) nilai tersebut dapat menjadi alat atau media untuk mengembangkan pribadi peserta didik menjadi lebih baik, dan 3) nilai-nilai teladan inspiratif menjadi strategi dalam menanamkan pendidikan karakter.

Hubungan antara nilai-nilai teladan inspiratif dengan profesionalisme guru PAI tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya mempunyai relasi timbal balik yang didapatkan.

B. Saran

Setelah penelitian telah dilakukan tentang kajian nilai teladan inspiratif dari kisah Nabi Muhammad Saw dalam buku *Falsafah Nubuwwah* karya Khalil bin Malwi, terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Selama ini pembaca sekalian beranggapan bahwa buku ini hanya sebagai buku rujukan ilmu pengetahuan, rujukan sejarah tentang kenabian, atau hanya buku bacaan biasa yang sekedar menjadi

bacaan biasa tanpa arti dan makna. Oleh karena itu, asumsi tersebut perlu diubah dan menjadikan pola pikir yang bisa menjadikan atau menganggap buku ini sebagai alat, sarana, media pendidikan untuk berperan dalam meneladani dari riwayat kenabian yang telah dikisahkan dalam buku bacaan ini. Diharapkan juga pembaca sekalian bisa memilih pesan dan hikmah dalam memetik kisah kehidupan yang terkandung di dalam buku ini.

2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih teliti perihal mencantumkan referensi atau dalam hal pengambilan data untuk mendukung penelitiannya. Kemudian, peneliti berpesan untuk lebih menambah referensi yang lebih lengkap dan luas agar terciptanya hasil yang lebih memuaskan dan lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Zahrudin, *Merekalah Teladan Kita*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013.
- Al-Ashqar, U. S. translated by Munir F. Ridwan, *Rasul Dan Risalah*, Riyadh: International Islamic Publishing House, 2008.
- Al Hamid, Z. H., *Edisi Baru Kisah 25 Nabi & Rasul*, Jakarta: Pustaka, 1995.
- Az-Zarqani, Muhammad Abdul Adhim, *Manahil Al- Irfan fi Ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2013.
- Bonefasius Jehandut, *Doa Seorang Guru*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Dengan Kajian Usul Fiqih*, Bandung: PT Sygma Exa Grafika, 2011.
- Dosen Jurusan PAI, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI FITK UIN Suka, 2019.
- Edi Warsidi, *Karakteristik Menjadi Guru Inspiratif, Inovatif Dan Komunikatif*, Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017.
- Fikri Arief Husaen, "Konsep Keteladanan Guru Ideal Berdasarkan Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Salam) Karya Fu'ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Hari Pratikno, "Keteladanan Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru Untuk Penguatan Karakter Mahasiswa,prodi pendidikan Matematika PPs UNY, prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI", Seminar Nasional IKA UNY, 2018.
- Helly Rahmayandi, "Peran Guru Akidah Sebagai Model Dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, *Guru Profesional, Bukan Guru Abal-Abal*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Khalil bin Malwi, *Falsafah Nubuwwah Melabuhkan Hikmah Kenabian ke dalam Makna Kehidupan*, Yogyakarta: CV Koma Media, 2018.
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Program Studi Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama, 2019.
- M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional", dalam *jurnal pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus*, 2016.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Muh. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prisma Sophie, 2004.
- Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani, "Nilai-Nilai Keteladanan Dalam Buku Titik Titik Kisar Di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafi'i Maarif Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru" dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2010.
- Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", dalam *Jurnal Kependidikan*, 2013.
- Nurul Hidayat, "Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Keteladanan dalam Pendidikan IAIN Tulungagung*, 2015.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- Ria Ratna Ariawati, dkk., “Riset Akuntansi”, *Jurnal Studi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia, 2016.
- Rustam, “Sistem Nilai dan Hubungannya dengan Proses Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.
- Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*, Medan: LPPPI, 2018.
- Sadirman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2004.
- Sastra Ridha, “Pendekatan Dalam Kajian Sastra”, <https://www.academia.edu> dalam *Google.com*.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: UPI, 2010.
- Supriyanti, *Murid Teladan*, Tangerang: Loka Aksara, 2019.
- Team PKTQ, *Pengembangan kepribadian Dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)*, Yogyakarta: PKTQ FITK, 2017.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2006.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XVIII *Curriculum Vitae*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rahma Nada Sakinah
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 14 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Golongan Darah : O
Tinggi, Berat Badan : 159 Cm, 55 Kg
Agama : Islam
Status : Sudah Menikah
Alamat : Pajeksan GT. I/690 RT 042 RW 011 Desa
Sosromenduran Kecamatan Gedongtengen Kota
Yogyakarta
No Hp : 087761465129
Email : nadasakinah66@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2003-2004 : TK Dharna Kartika VII-4 Tuban
2004-2010 : SD Negeri 6 Tuban
2010-2013 : SMP Zainul Hasan Genggong
2013-2016 : MA Model Zainul Hasan Genggong